

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Kegiatan magang di Divisi Sosial Media Satgas Anti Hoaks Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam memahami peran strategis media sosial dalam memberantas penyebaran hoaks. Selama menjalani program magang, praktikan terlibat dalam berbagai aktivitas seperti *content writing*, analisis data, dan pengelolaan kampanye edukasi digital yang berfokus pada literasi media dan penyebaran informasi yang akurat. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang teknik penyusunan konten berbasis fakta tetapi juga menanamkan pentingnya etika profesional dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan informasi.

- Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa *content writing* yang dilakukan dengan strategi komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya hoaks dan pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Teknologi digital, seperti platform manajemen konten, menjadi alat penting dalam mendukung upaya ini, memungkinkan penyebaran konten yang lebih efisien dan tepat sasaran. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya dan alat otomatisasi pengelolaan konten menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, program magang ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat di era digital, sekaligus mempersiapkan praktikan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja profesional, terutama dalam bidang komunikasi dan media digital.

4.2 Saran

4.2.1 Saran Bagi Persatuan Wartawan Indonesia Terutama Satgas Anti Hoaks

Berdasarkan pengalaman dan temuan selama program magang, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *content writing* dan pengelolaan media sosial di Satgas Anti Hoaks PWI Optimalisasi Teknologi Digital:

1. Mengintegrasikan alat manajemen konten otomatis seperti Hootsuite atau Buffer untuk meningkatkan efisiensi dalam penjadwalan konten dan analisis performa kampanye. Menggunakan perangkat lunak deteksi hoaks yang lebih canggih untuk mempercepat proses verifikasi informasi.
Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi tim magang dan staf Satgas untuk meningkatkan kemampuan dalam analisis data, content writing, dan manajemen media sosial.
2. Mengembangkan modul pelatihan literasi digital untuk memperluas wawasan masyarakat dan meningkatkan efektivitas kampanye edukasi.
3. Penguatan kolaborasi dengan menjalin kerja sama lebih erat dengan platform media sosial, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat untuk memperluas jangkauan konten edukasi dan memperkuat sinergi dalam menangkal hoaks.
4. Melibatkan komunitas lokal dalam kampanye digital untuk menciptakan keterlibatan langsung dan meningkatkan dampak edukasi.
5. Merancang konten edukasi yang lebih interaktif, seperti video pendek, infografis, dan webinar, untuk menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat.
6. Menyusun panduan praktis tentang cara memverifikasi informasi di media sosial, yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.
7. Pengelolaan kendala internal menambah personel dalam tim media sosial untuk mendukung proses produksi dan pengelolaan konten secara konsisten.
8. Mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan perangkat teknologi yang memadai agar tim dapat bekerja lebih produktif.

Dengan implementasi saran-saran ini, Satgas Anti Hoaks PWI dapat meningkatkan kinerja dalam memberantas hoaks dan memperkuat perannya sebagai pelopor literasi digital di Indonesia. Selain itu, program magang dapat terus dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dan organisasi.

4.2.2 Saran Bagi IPTEK

1. Mengembangkan kolaborasi dengan berbagai lembaga dan organisasi pemberantasan hoaks akan memperluas jaringan dan meningkatkan

dampak program. Selain itu, meningkatkan tingkat kerja sama melalui kegiatan seperti seminar dan workshop akan mendorong inovasi dalam penanganan hoaks.

2. Melibatkan mahasiswa langsung dalam proyek untuk melakukan penelitian atau mengembangkan alat deteksi hoaks yang nyata. Mereka terdiri dari tim kecil dan bersaing untuk menemukan solusi kreatif untuk masalah hoaks.
3. Memberikan pelatihan kepada mahasiswa bekerja sama dengan Persatuan Wartawan Indonesia untuk menggunakan alat dan teknik forensik digital untuk menganalisis gambar, video, dan teks yang mencurigakan. Mereka juga dilatih dalam analisis sentimen dan pemodelan topik untuk memahami cerita yang mendasari hoaks.

